

Strategi Pendidikan Tinggi Pesantren Dalam Pengembangan Konten Pembelajaran *E-Learning* Di Era Industri 4.0

Rila Setyaningsih¹ Abdullah² Edy Prihantoro³ Hustinawaty⁴

Universitas Darussalam Gontor^{1,2} Universitas Gunadarma^{3,4}

¹Email : rilasetya@unida.gontor.ac.id¹, abdullah@unida.gontor.ac.id²,
edipri@staff.gunadarma.ac.id³, hustina@staff.gunadarma.ac.id⁴

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 membawa berbagai pengaruh terhadap aspek kehidupan manusia termasuk dalam aspek pendidikan. Perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian di era revolusi industri 4.0. Misi utama pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang mumpuni untuk bersaing secara global (Melinda, 2011). Pendidikan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Mau tidak mau penyesuaian diri harus dilakukan, karena jika tidak maka pendidikan tinggi tersebut akan tertinggal. Perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0 harus disikapi dengan bijaksana agar pendidikan tinggi mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan tinggi berbasis pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia juga menghadapi tantangan yang sama yaitu harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan berbagai metode pembelajaran yang bersinggungan dengan teknologi digital (*e-learning*) penting dilakukan. Tujuannya adalah agar pendidikan tinggi pesantren mampu memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan tinggi lain. Di samping itu, penyesuaian diri penting dilakukan karena pesantren adalah “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman (Mar’ati, 2014). Eksistensi pendidikan pesantren harus tetap terjaga.

Dalam perspektif pesantren modern, santri dididik untuk memiliki pengetahuan umum, menguasai teknologi dan soft skill, disamping pengetahuan agama sebagai inti keilmuannya. Imam Zarkasyi

menyatakan bahwa dalam bidang kurikulum pesantren tradisional hanya mengajarkan pengetahuan agama, sehingga lulusannya tidak dapat memasuki lapangan kerja yang mensyaratkan memiliki pengetahuan umum, penguasaan teknologi dan keterampilan (Nurhakim, 2011). Konsep e-learning membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital baik secara isi (content) maupun sistemnya (Agustina, 2015). Pendidikan konvensional dengan metode sorogan dan ceramah dapat diinovasi dengan pemanfaatan teknologi pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif sesuai perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini karena kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan umat manusia.

Kondisi yang dialami Universitas Darussalam Gontor khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi adalah memiliki kampus yang berada pada 2 lokasi berbeda, kampus pusat (Siman) dan kampus cabang (Gontor), juga materi perkuliahan dosen yang belum terdokumentasi dengan baik. Disamping itu ada kecenderungan jika suatu lembaga pendidikan tinggi tidak memasuki ranah teknologi digital akan digilas oleh persaingan lulusan yang memiliki keterampilan bervariasi. Daya saing yang harus dimiliki adalah penguasaan teknologi, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman (Trilling & Fadel, 2009). Pergerakan ini didasarkan pada perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pendidikan abad modern.

Pemanfaatan e-learning dalam dunia pendidikan termasuk juga pendidikan tinggi pesantren menjadi sebuah tuntutan di era IoT (*Internet of Things*) sekarang ini. E-learning merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sistem pembelajarannya (Khamidah & Triyono, 2013). Banyak ditemukan artikel yang membahas pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran diantaranya tentang pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran. Hasil dan pembahasan artikel tersebut menunjukkan bahwa kondisi pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di Universitas Bina Darma berada pada kondisi cukup baik dengan tingkat presentase sebesar 60% (Agustina, 2015). Artikel lain tentang pesantren di era revolusi industri 4.0 juga pernah dilakukan dengan topik pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa diantara upaya yang

bisa dikembangkan adalah membangun literasi digital di pesantren dan membuat kanal (channel) kajian keislaman (Gazali, 2018).

Sejalan dengan kedua artikel sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan Universitas Darussalam Gontor sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren dalam mengembangkan konten pembelajaran e-learning mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi sebagai bentuk penyesuaian diri di era revolusi industri 4.0. Inovasi dan modernisasi pendidikan adalah suatu yang penting dalam melahirkan sebuah peradaban Islam yang modern (Baidlawi, 2006). Disisi lain, pesantren menjadi sarana penting yang memiliki andil besar dalam membangun peradaban Islam. Oleh karena itu, pembahasan tentang strategi penyesuaian diri pesantren terhadap era revolusi industri 4.0 dalam pembelajaran menjadi penting dan menarik untuk dilakukan.

Pembahasan

Tahap pertama analisis kebutuhan, yaitu memperkiraan dan mengukur urgensi penggunaan e-learning. Dalam tahap analisis kebutuhan, dilakukan juga studi kelayakan pemanfaatan e-learning dengan cara 1).mempertimbangkan hal-hal teknis seperti ketersediaan jaringan internet, infrastruktur pendukung seperti komputer, dan tenaga teknis yang mampu mengoperasikan e-learning, 2).keuntungan ekonomis, 3).faktor sosial tentang penerimaan e-learning oleh masyarakat. Faktor utama yang menjadi latar belakang pengembangan konten pembelajaran e-learning di Universitas Darussalam Gontor adalah karena letak kampus yang berada di lokasi yang berbeda dan materi pembelajaran dosen yang belum terdokumentasi dengan baik.

Berkaitan dengan studi kelayakan, Universitas Darussalam Gontor telah melakukan berbagai pertimbangan sebelum mengembangkan e-learning. Hal teknis berupa ketersediaan internet, infrastruktur pendukung dan tenaga teknis telah disiapkan. Pengelolaan e-learning di Universitas Darussalam Gontor dikelola oleh PPTIK UNIDA Gontor. E-learning dapat menjadi media pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan menguntungkan secara ekonomis, ini karena kegiatan pembelajaran dosen terutama di kampus cabang dapat dilakukan secara daring. Sehingga menghemat waktu dan biaya dosen dalam melakukan perjalanan ke kampus cabang meskipun tidak semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Pertimbangan tentang penerimaan e-learning di lingkungan Universitas Darussalam Gontor mengalami beberapa dinamika. Berkembangnya pola pikir bahwa pembelajaran di pesantren harus dilakukan secara tatap muka karena bertemu dengan guru/ustad (dosen) adalah keberkahan, menjadi sebuah kendala. Akan tetapi ketaatan kepada kyai (rektor) di Universitas Darussalam Gontor menjadi peluang dalam pengembangan e-learning. Rektor sebagai *central figure* dapat mempengaruhi semua civitas akademik di Universitas Darussalam Gontor untuk patuh dan taat menjalankan berbagai keputusan. Kondisi ini mendorong kemudahan dalam pengembangan e-learning di Universitas Darussalam Gontor.

Tahap kedua dalam strategi pengembangan e-learning di Universitas Darussalam Gontor adalah rancangan instruksional. Dalam menentukan rancangan instruksional dilakukan pertimbangan tentang *course analysis and learning unit analysis*. Pengembangan 10 konten pembelajaran e-learning pada mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam Gontor telah melalui berbagai pertimbangan dan kesepakatan dengan berbagai pihak. Lima mata kuliah dasar dikembangkan di tahun pertama terdiri dari Pengantar Ilmu Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Teori Komunikasi, Komunikasi Massa, dan Komunikasi Kontekstual. Selanjutnya pada tahun kedua dikembangkan juga konten pembelajaran mata kuliah dasar islamisasi kekhasan prodi yang terdiri dari Islamic PR, Islamic Broadcasting, Islamic Cybermedia, Public Speaking, dan TOAFL. Secara umum perbaikan dan pengembangan mata kuliah ditujukan pada rekonstruksi mata kuliah tersebut. Hal ini dilakukan dengan pemikiran bahwa suatu mata kuliah memiliki relevansi yang tinggi dengan kemajuan dan perkembangan informasi, sehingga perlu memperhatikan dan menangkap kecenderungan atau *trend* perubahan yang terjadi.

Tahap selanjutnya berupa tahap pengembangan, ini dilakukan secara bertahap di Universitas Darussalam Gontor. Diawali dengan tahap penyiapan fasilitas dan konten pembelajaran yang di upload di website e-learning melalui workshop penyusunan konten pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selanjutnya proses upload konten dan persiapan implementasi e-learning kepada mahasiswa. Konten pembelajaran dan rancangan instruksional yang digunakan dievaluasi secara berkesinambungan. Proses pengembangan e-learning di Universitas Darussalam Gontor juga mengalami proses difusi inovasi. Difusi inovasi adalah proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran

komunikasi tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial (Rusmiarti, 2015). Pengembangan e-learning tidak begitu saja langsung diterima tetapi mengalami berbagai tahap dan dinamika dalam pengembangannya.

Tahap keempat adalah pelaksanaan yang dilakukan dengan beberapa proses. Diawali dengan penyiapan infrastruktur berupa website e-learning moodle, penyusunan konten pembelajaran mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi, upload konten pembelajaran, dan uji coba kepada mahasiswa. Tahap pelaksanaan pengembangan konten pembelajaran e-learning mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam Gontor ini baru sampai pada uji coba dan belum sepenuhnya diimplementasikan kepada mahasiswa. E-learning memiliki tiga fungsi yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan, komplemen atau pelengkap, dan substitusi atau pengganti (Khamidah & Triyono, 2013). Fungsi e-learning di Universitas Darussalam Gontor lebih sebagai komplemen yang melengkapi model pembelajaran tatap muka sebagai model pembelajaran utama di pesantren.

Tahap terakhir dalam strategi pengembangan konten pembelajaran e-learning di Universitas Darussalam Gontor adalah evaluasi. Tahap ini penting dilakukan untuk mengukur kelayakan dan keberlanjutan e-learning yang dikembangkan. Selain itu dilakukan pula evaluasi terhadap materi atau konten pembelajaran yang diupload dalam website e-learning. Meskipun demikian proses evaluasi belum final, hal ini karena tahap implementasi kepada mahasiswa juga baru sampai pada tahap uji coba dan belum diimplementasikan secara keseluruhan. Kegiatan evaluasi akan terus dilakukan sehingga pengembangan konten pembelajaran e-learning mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam Gontor dapat dilaksanakan secara optimal.

Lima tahap strategi pengembangan konten pembelajaran e-learning di Universitas Darussalam Gontor merupakan proses yang berkesinambungan. Strategi pengembangan konten pembelajaran mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam Gontor dilakukan untuk mendokumentasikan materi pembelajaran dosen yang lebih baik dan memudahkan proses pembelajaran dikampus cabang yang dapat dilakukan secara daring.

Penutup

Artikel ini menganalisis strategi pengembangan konten pembelajaran e-learning mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Konten pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari 5 mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi (Pengantar Ilmu Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Teori Komunikasi, Komunikasi Massa, dan Komunikasi Kontekstual) dan lima mata kuliah islamisasi kekhasan prodi (Islamic PR, Islamic, Broadcasting, Islamic Cyber Media, Public Speaking, dan TOAFL). Strategi pengembangan konten pembelajaran dilakukan melalui 5 tahap yaitu analisis kebutuhan, rancangan instruksional, tahap pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi. Kontribusi penelitian ini berupa strategi pengembangan konten pembelajaran e-learning di era revolusi industri 4.0 yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi pesantren. Penelitian tentang efektivitas strategi pengembangan konten pembelajaran e-learning mata kuliah dasar Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam Gontor perlu dilakukan. Rekomendasi penelitian juga ditujukan bagi pemangku kebijakan di Universitas Darussalam Gontor untuk memaksimalkan pemanfaatan e-learning sebagai sebuah inovasi teknologi pendidikan dan terus melakukan inovasi untuk memperkuat eksistensinya di era revolusi industri 4.0.

Daftar Pustaka

- Agustina, M. (2015). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 8–12.
- Baidlawi, H. M. (2006). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren). *Tadris*, 1(2), 154–167.
- Gazali, E. (2018). *Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*.
- Khamidah, K., & Triyono, R. A. (2013). Pengembangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web Dengan Php Dan MySql Studi Kasus SMPN 1 Arjosari. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, 2(2), 1–7.
- Kusmana, A. (2011). E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(1), 35–51.

- Mar'ati, R. (2014). Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter ; Tinjauan Psikologis. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–15.
- Melinda, C. (2011). Challenges of Lecture in Industrial Era 4.0. In *Seminar Nasional Universitas Pasir Pengairan* (pp. 33–36).
- Nurhakim, M. (2011). Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren : Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan. *Progresiva*, 5(1), 83–96.
- Rusmiarti, D. . (2015). Analisis difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(2), 85–100.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Learning Past and Future. In *21st century skills : learning for life in our times*.